

INTISARI

Angka kematian maternal (AKM) merupakan salah satu indikator kesuksesan pembangunan suatu negara, karena peningkatan kualitas hidup perempuan merupakan salah satu syarat pembangunan sumber daya manusia. Bila angka kematian maternal tinggi berarti pelayanan kesehatan ibu belum baik, sebaliknya bila angka kematian maternal rendah berarti pelayanan kesehatan ibu sudah baik. Angka kematian maternal di Indonesia masih tinggi. Berdasarkan survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) 2002/2003, angka kematian maternal di Indonesia masih berada pada angka 307 per 100.000 kelahiran hidup. Di Kabupaten Purworejo angka kematian maternal selama periode Januari 2001 sampai dengan Desember 2005 adalah 155,52 per 100.000 kelahiran hidup.

Tujuan : untuk mengetahui hubungan antara faktor umur ibu, paritas, tingkat pendidikan, perawatan antenatal, faktor penyebab penyakit, keadaan pada saat meninggal, faktor penolong persalinan, tempat kejadian, penyebab kematian, dan faktor diatribusi wilayah.

Penelitian ini adalah jenis penelitian non eksperimental dengan rancangan penelitian cross sectional secara retrospektif. Data kematian maternal di peroleh dari laporan tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo. Data yang diperoleh diolah secara manual dan ditabulasi, hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan dinarasikan.

Selama periode Januari 2001 sampai dengan Desember 2005 didapatkan 50795 persalinan dengan 79 kasus kematian maternal. Faktor-faktor yang berhubungan, distribusi kematian maternal berdasarkan umur, paling banyak pada kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 45 kasus (56,96%), distribusi paritas pada kelompok paritas <5 sebanyak 59 kasus (74,68%), distribusi tingkat pendidikan pada kelompok pendidikan rendah (tamat SD) sebanyak 38 kasus (48,10%), perawatan antenatal (ANC) pada kelompok ANC >4 kali sebanyak 61 kasus (77,21%), berdasarkan penyebab penyakit terdiri dari perdarahan 31 kasus (39,24%), eklamsi 13 kasus (16,45%) dan infeksi 4 kasus (5,06%) dan lain-lain sebanyak 31 kasus (39,24%) sehingga dapat dikatakan sebab kematian dari sebab obstetrik langsung 48 kasus (60,75%), sebab obstetrik tidak langsung 31 kasus (39,24%), non obstetrik 0% dan undetermined death 0%. Berdasarkan keadaan saat meninggal terjadi pada saat bersalin 43 kasus (54,48%), distribusi tempat kejadian di RS sebanyak 41 kasus (51,89%), distribusi penolong persalinan, persalinan oleh dokter 38 kasus (48,10%), di tinjau dari distribusi wilayah terbanyak pada kecamatan bagelen 9 kasus (11,39%)

Faktor-faktor tersebut berhubungan dengan kematian maternal dan dapat meningkatkan resiko kematian maternal, hal ini juga dipengaruhi oleh "tiga terlambat".

ABSTRACT

Maternal mortality rate is one indicator of success construction in country, because to increase live quality of women as condition human resources. If maternal mortality rate is high, it's means that mothers health service not good enough, in contrary, if maternal mortality rate is low it's means that mother health service is good enough. Maternal mortality rate in Indonesia is high. Based on demographical and health survey in Indonesia (SDKI) 2002/2003, maternal mortality rate in Indonesia still on level 307 of 100.000 of birth live. In the regional of Purworejo maternal mortality rate during period of January 2001 until December 2005 is 155,52 of 100.00 live birth.

Objective : Knowing about correlation among mother age factor, parity, education, antenatal care, disease cause factors, condition on death, child birth rescue, occurring place, causes of death, and district distribution factor.

This research is non experimental with cross sectional frame, retrospectively. The Data of maternal mortality are based on annual report of the Dinkes Purworejo. Data maintained by manual tabulation and result of the research presented by table and narrative description.

During period of January 2001 until December 2005 founded 50795 birth with 79 cases of maternal mortality. The relational factors are, maternal mortality distribution based on age mostly in the group of age 20-35 years as much as 45 cases (56,96%), parity distribution on parity group <5 is 59 cases (74,68%), distribution of mother education which elementary school educated is 38 cases (48,10%), distribution of ante natal care on ANC group >4 is 61 cases (77,21%), based on disease cause consists of to bleeding 31 cases (39,24%), eklamsi 13 cases (16,45%), infection 4 cases (5,06%) and other disease 31 cases (39,24%), so it can be mentioned there are 48 cases (60,75%) maternal mortality caused by direct obstetric, 31 cases (39,24%) caused by indirect obstetric, 0% non obstetric and 0% undetermined death. Based on condition of death moment on occurred birth are 43 cases (54,48%), distribution of occurring hospital are 41 cases (51,89%), distribution birth rescues by doctor are 38 cases (48,10%), and distribution of most region at Bagelen district are 9 cases (11,39%).

The factors related with maternal mortality and able of increasing maternal mortality risk, and influenced by "late of three"

Key words : maternal mortality, related factors